ABSTRAK

Mar'atus Sholihah: Pembimbing: Moch Chotib,S.Ag., MM, 2016 *Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015.*

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap bisnis bisa mengalami kemajuan atau kebangkrutan. Pemicu utama kebangkrutan bank, baik bank yang besar maupun bank yang kecil, bukanlah karena kerugian yang diderita bank tersebut, melainkan lebih kepada ketidakmampuan suatu bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi risiko likuiditas akan aman.Melalui pengelolaan likuiditas yang baik bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu pada saat jatuh tempo, untuk itulah analisis likuiditas sangat penting dan bank harus dapat mempertahankan likuiditasnya.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015?. 2) Bagaimana pengelolaan likuiditas Bank Syariah Mandiri dalam mempertahankan tingkat likuiditasnya periode 2010-2015?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui besarnya rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015, dan mengetahui pengelolaan likuiditas Bank Syariah Mandiri dalam mempertahankan tingkat likuiditasnya periode 2010-2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis content. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan BSM periode 2010-2015. Analisis data menggunakan deskriptif dan *content analysis*.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa dari perhitungan likuiditas yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan, yaitu dengan perhitungan *quick ratio, current ratio,* dan FDR diperoleh hasil bahwa Perhitungan rasio likuiditas selama enam periode ini didapat hasil dengan rata-rata *quick ratio* 130,87%, *current ratio* 211,65%, dan FDR 86,04%. Jika mengacu pada peraturan BI dengan angka *quick ratio* minimal 100%, *current ratio* 100%, dan bisa dikatakan aman jika *current ratio* 200%. FDR dengan standar antara 80-95%. berarti rata-rata rasio likuiditas selama enam periode terakhir ini dalam keadaan likuid. Implementasi manajemen likuiditas pada Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan sudah baik. Rata-rata GWM yang dimiliki Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 16,01%. Berarti GWM yang dimiliki Bank Syariah Mandiri berada diatas rata-rata yang ditentukan Bank Indonesia yaitu 5%. Jika dilihat tipe dana yang ditarik bank, secara kontribusi, tabungan menjadi produk pendanaan yang memberikan kontribusi tertinggi berdasarkan jumlah NoA. Sedangkan berdasarkan jumlah nominal dana yang terhimpun, deposito memberikan kontribusi tertinggi. Kendala yang dihadapi dalam masalah likuiditas adalah *fraud* (kecurangan) yang dilakukan karyawan. Adapun mengenai kendala eksternal yaitu kondisi ekonomi global, inflasi, *force major* (bencana).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu pihak yang diharapkan dapat ikut serta dalam mensukseskan pembangunan ekonomi tersebut adalah perbankan. Hal ini terkait dengan fungsi utama bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan lain-lain yang selanjutnya akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, salah satunya melalui kredit/pembiayaan. Sesuai dengan pengertian Bank yang dijelaskan dalam UU RI Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa "Bank yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat".[1] Dengan demikian, bank memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mendorong perekonomian suatu negara yang berkaitan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan data empiris selama ini, dana yang berasal dari para pemilik bank itu sendiri, ditambah cadangan modal yang berasal dari akumulasi keuntungan yang ditanam kembali kepada bank, hanya sebesar 7%

[1] UU Perbankan Syariah No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sampai 8% dari total aktiva bank. Bahkan di Indonesia rata-rata jumlah modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank belum pernah melebihi 4% dari total aktiva.[2] Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar dan yang paling diandalkan oleh bank, sumber dana ini bisa mencapai 80%-90% dari total dana yang dikelola oleh bank, dalam prakteknya digunakan untuk membiayai setiap kegiatan operasional bank, yang salah satunya adalah aktivitas pemberian kredit kepada masyarakat.

Seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit lain yang mengalami kelebihan dana dengan unit yang kekurangan dana. Bagi bank yang memilik kelebihan dana, dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.[3] Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 29

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ
تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. dan

[2]Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada),115.
[3] Ibid.,109.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.[4]

Penyaluran dana yang seperti inilah yang harus menjadi pedoman bank syariah yaitu penyaluran dana yang tidak secara batil dan tidak mengandung riba. Disalurkan kepada orang yang membutuhkan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Pemberian kredit/pembiayaan merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Ketika bank memiliki kelebihan dana, tidak seharusnya kelebihan dana tersebut disalurkan secara keseluruhan. Harus diseimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Dengan kata lain keuanganya tetap harus stabil. Perbankan harus memperhatikan kesehatan suatu bank yang sangat bergantung pada pemilik dan pengelola bank.[5] Pemicu utama kebangkrutan bank, baik bank yang besar maupun bank yang kecil, bukanlah karena kerugian yang diderita bank tersebut, melainkan lebih kepada ketidakmampuan suatu bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Setiap lembaga perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah, diwajibkan untuk memelihara dan mengelola likuiditasnya demi kelangsungan hidup perbankan yang bersangkutan. Pengelolaan likuiditas merupakan suatu fungsi terpenting yang dilaksanakan oleh lembaga perbankan.

---

[4] Al-Qur'an,4:29

[5] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada),265.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik, karena akan berdampak pada profitabilitas serta *business sustainability dan continuity*. Pengertian likuiditas dalam perbankan dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan bank mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai. Sedangkan dari segi pasiva likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.[6] Likuiditas merupakan suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berupa aktiva lancar yang dapat diuangkan dengan segera.

Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari dua bagian yaitu: pertama, memperkirakan kebutuhan dana, yang berasal dari penghimpunan dana dan untuk penyaluran dana dan berbagai komitmen pembiayaan. Bagian kedua dari manajemen likuiditas adalah bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh karena itu bank harus mampu mengidentifikasi karakteristik setiap produk bank di sisi aktiva maupun pasiva serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.[7]

Bank wajib menyediakan likuiditas tersebut dengan cukup dan mengelolanya dengan baik, karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil maka akan mengganggu operasional bank, selain itu likuiditas bank juga tidak boleh terlalu besar. apabila jumlah likuiditas terlalu besar, maka akan menurunkan usaha bank. Sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

[6] Ibid.,157.
[7] Ibid.,158.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi risiko likuiditas akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan risiko likuiditas tetapi memiliki kesempatan memperoleh profit yang tinggi.[8]

Begitu pentingnya aspek likuiditas ini sehingga keberadaan bank akan diragukan apabila bank tidak lagi berkemampuan cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh temponya.

Melalui pengelolaan likuiditas yang baik bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu pada saat jatuh tempo, untuk itulah analisis likuiditas sangat penting dan bank harus dapat mempertahankan likuiditasnya.

Setiap lembaga perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah, diwajibkan untuk memelihara dan mengelola likuiditasnya demi kelangsungan hidup perbankan yang bersangkutan Pengelolaan likuiditas merupakan suatu fungsi terpenting yang dilaksanakan oleh lembaga perbankan.

Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan

[8]Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada),158.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak lain, seperti kreditor, investor untuk menilai kondisi keuangan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio, current ratio* dan FDR.

Pada saat ini Bank Syariah Mandiri telah tumbuh dan berkembang pesat, bahkan menjadi bank syariah terbesar di indonesia dengan jumlah kantor 773 kantor cabang di seluruk provinsi se Indonesia.dan juga merupakan lembaga perbankan syariah terkuat di Indonesia dalam hal jumlah aset. Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu lembaga keuangan yang mengemban kepercayaan masyarakat, perlu diperhitungkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat, jika tidak, maka akan dapat berakibat hilangnya kepercayaan masyarakat.

Bank syariah mandiri diharapkan dapat ikut mengurangi kesulitan masyarakat yaitu dengan cara memberikan modal kepada masyarakat untuk melakukan suatu usaha yang dapat mengahasilkan pendapatan.

Atas dasar permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015".

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015?
2. Bagaimana pengelolaan likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui besarnya rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015.
2. Mengetahui pengelolaan likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi,dan masyarakat secara keseluruha [9] Penelitian mengenai analisis rasio likuiditas ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

[9] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017).45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang manajemen likuiditas.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

   a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasann dan pengetahuan untuk mensinergikan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan dengan penelitian di lapangan.
   b. Bagi perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menetapkan strategi dalam upaya menghasilkan keuntungan maksimal bagi bank.
   c. Bagi nasabah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menentukan pilihan bank yang berkinerja baik untuk menyimpan dananya atau berinvestasi.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[10]

Dalam memberikan arah dan menghindari munculnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari karya

[10]Ibid.,73

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ilmiah yang berjudul ***"Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015"***, maka diperlukan penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Analisis

   Dalam Kamus Ilmiah Populer, arti kata dari istilah analisis adalah penguraian, kupasan.[11] Jadi maksud dari analisis dalam penelitian ini adalah penguraian dari pos-pos dalam laporan keuangan khususnya laporan neraca yang berkaitan dengan rasio likuiditas.

2. Rasio Likuiditas

   Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.[12] Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.[13]

   Rasio likuiditas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *quick ratio*, *current ratio* dan FDR. Selain menghitung rasio likuiditasnya, peneliti juga meneliti mengenai pengelolaan likuiditas Bank Syariah Mandiri.

---

[11] Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Imiah Populer* (Surabaya:Arkola,2001) 35
[12] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfaeta 2011) 87
[13] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,221.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri telah tumbuh dan berkembang pesat, bahkan menjadi bank syariah terbesar di indonesia dengan jumlah kantor 773 kantor cabang di seluruk provinsi se Indonesia.dan juga merupakan lembaga perbankan syariah terkuat di Indonesia dalam hal jumlah aset. Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu lembaga keuangan yang mengemban kepercayaan masyarakat, perlu diperhitungkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat, jika tidak, maka akan dapat berakibat hilangnya kepercayaan masyarakat.

Bank Syariah Mandiri yang dihitung rasio likuiditasnya tidak hanya salah satu kantor cabang bank syariah mandiri saja, melainkan laporan tahunan bank syariah mandiri secara keseluruhan.

Dari uraian definisi istilah diatas, maka peneliti tegaskan bahwa penelitian skripsi dengan judul "Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015" adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015 secara keseluruhan serta pengelolaan likuiditasnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pengantar tentang topik dan garis besar.[14] pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan analisis rasio likuiditas bank.

Bab ketiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data[15] dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan

[14] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 315.
[15] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, 316

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup kreatif yang berbicara tentang esensi dari studi tersebut dan inspirasinya bagi peneliti.[16] Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir memuat: daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, lampiran- lampiran yang terdiri dari laporan keuangan bank syariah mandiri, hasil analisis rasio, dll serta biodata penulis.

[16] Ibid., 316.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.[23]Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang likuiditas bank diantaranya:

1. Aulia Hasanah ."Implementasi Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tanjung"..

   Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana manajemen likuiditas yang diterapkan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tanjung dalam upaya menjaga likuiditasnya?, 2) Kendala apa saja yang dihadapi oleh BSM KC Tanjung dalam upaya menjaga likuiditasnya?. Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.[24]

2. Friska Dewi Maharani. "Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012"

   Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: bagaimana analisis rasio likuiditas PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012. Jenis penelitian

[23] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.
[24]Aulia Hasnah, "Implementasi Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tanjung", (Skripsi, IAIN Antasri Banjarmasin, 2016).5

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan *mixed methods research*. Penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif.[25]

3. Prima Budiawan "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)

   Dalam penelitian ini menitikberatkan pada kinerja keuangan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.[26]

4. Putu Sulastri dan Nurul Marta Hapsari."Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan".

   Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Rasio Keuangan Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Semarang, tahun 2011-2013) ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan variabel bebas yaitu kinerja keuangan perusahaan diukur dengan beberapa sub variabel diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.[27]

---

[25] Friska Dewi Maharani, "Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

[26] Prima Budiawan, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2009).

[27] Putu Sulastri dan Nurul Marta Hapsari, "Analisa Rasio Keungan Untuk Menilai KinerjaKeuangan Perusahaan (Studi Kasus Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013),"2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Muhammad Natsir."Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah (Studi kasus BPD Sulselbar, BPD Sulut, BPD Sumut, BPD Riau, BPD DKI, BPD Jabar, BPD Jatim, BPD Bali, BPD Kaltim, BPD Kalbar, dan BPD Papua)"

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana likuiditas Bank BPD di Indonesia diukur dengan rasio – rasio likuiditas periode tahun 2006 sampai tahun 2010 dan bagaiamana perbandingan likuiditas Bank BPD jika dibandingkan dengan Bank BUMN. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Analisis data menggunakan analisis trend.[28]

6. Hetna Darma "Analisis Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Di Samarinda"

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah Kaltim di Samarinda? 2) Bagaimana cara mempertahankan tingkat likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah Kaltim di Samarinda ? . Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif Analisis data menggunakan metode Time Series Analysis dan *Cross Sectional Approach.*[29]

[28] Muhammad Natsir." Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah" (Studi kasus BPD Sulselbar, BPD Sulut, BPD Sumut, BPD Riau, BPD DKI, BPD Jabar, BPD Jatim, BPD Bali, BPD Kaltim, BPD Kalbar, dan BPD Papua) (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2009).
[29]Hetna Darma "Analisis Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Di Samarinda"*(*Proposal, Universitas Muhammadiyah Malang,2008)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Fitri Any "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Damri Setasiun Samarinda"

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kinerja keuangan PERUM DAMRI Setasiun Samarinda pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 jika ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas?. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.[30]

8. Dwi Sariningsih "Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada CV Lembu Mada Nusantara Di Samarinda"

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Kinerja Keuangan CV Lembu Mada Nusantara di Samarinda pada tahun 2011 cenderung mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2010 dan 2009 ditinjau dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.?". Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.[31]

9. Suciati "Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas,Rentabilitas, Dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2013"

   Fokus penelitian ini adalah bagaimana analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas perbankaN

---

[30] Fitri Any "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Damri Setasiun Samarinda" (Jurnal, Universitas Mulawarman 2012)

[31] Dwi Sariningsih "Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Cv Lembu Mada Nusantara Di Samarinda"(Jurnal, Universitas Mulawarman 2012)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

syariah pada PT Bank Muamalat Indonesia tbk. periode 2011-2013?. Jenis penelitian dalam penelitia ini adalah kualitatif deskriptif.[32]

10. Yunanto Adi Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007) Dalam penelitian ini menitikberatkan pada kinerja keuangan bank syariah mandiri. Jenis penelitian dalam penelitia ini adalah kuantitatif deskriptif[33]

Secara visual penelitian terdahulu dapat di bandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagaimana terdeskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Perbandingan kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aulia Hasanah	Implementasi Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tanjung.	Sama-sama meneliti tentang likuiditas, metode penelitian yang dugunakan kualitatif deskriptif.	Variabelnya adalah implementasi manajemen likuiditas sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel bebasnya adalah rasio likuiditas dan pengelolaanya.
2	Friska Dewi Maharani	Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012	Sama-sama meneliti tentang analisis rasio	Jenis penelitian menggunakan *mixed research*, fSedangkan

[32]Suciati "Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas,Rentabilitas, Dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2013" (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2014)

[33] Yunanto Adi Kusumo" Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)" (Jurnal, Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta.2008)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			likuiditas	penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.
3	Prima Budiawan	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)	Sama-sama membahas tentang likuiditas.	Variabel penelitiannya selain likuiditas juga rentabilitas dan solvabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.
4	Putu Sullastri dan Nurul Marta Hapsari	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Sama-sama membahas tentang rasio likuiditas	Variabel penelitiannya selain likuiditas juga rentabilitas dan solvabilitas
5	Muhammad Natsir.	Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah	Sama-sama membahas tingkat likuiditas bank	Objek penelitiannya adalah beberapa BPD. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah BUMN.
6	Hetna Darma	Analisis Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Di Samarinda	Sama-sama membahas tingkat likuiditas bank	Objek penelitiannya adalah BPD. Metode penelitiannya kuantitatif

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah BUMN. Metode penelitiannya kuaitatif
7	Fitri Any	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Damri SetasiunSamarinda.	Sama-sama membahas rasio likuiditas	Objek yang diteliti adalah perusahaan transportasi. Sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti adalah lembaga keuangan.
8	Dwi Sariningsih	Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Cv Lembu Mada Nusantara Di Samarinda	Sama-sama membahas kinerja keuangan	Kinerja keuanngan yang diteliti selain likuiditas adalah rasio solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada rasio likuiditas saja.
9	Suciati	Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas,Rentabilitas, Dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2013	Sama-sama membahas kinerja keuangan	Kinerja keuanngan yang diteliti selain likuiditas adalah rasio solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				rasio likuiditas saja.
10	Yunanto Adi Kusumo.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)	Sama-sama membahas kinerja keuangan	Kinerja keuanngan yang diteliti selain likuiditas adalah rasio solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada rasio likuiditas saja.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan penelitian- penelitian di atas maka penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Dimana dalam penelitian ini menitikberatkan pada analisis rasio likuiditas dan pengelolaannya di BSM agar tetap mampu menjaga likuiditasnya periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan metode kualittatif deskriptif, analisis data menggunakan analisis rasio dan *time series*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba-rugi.[34]

Hasil rasio keuangan ini diguunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah diterapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya prusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan, atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Berdasarkan sumber datanya darimana rasio itu dibuat, maka rasio itu dapat dibedakan menjadi tiga bagian:

a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

[34] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*.(Jakarta; Bumi Aksara.2008), 242

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Rasio laporan laba-rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba-rugi.
c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba-rugi.[35]

Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

a. Perbandingan internal : analisis dengan membandingkkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
b. Perbandingan eksternal : analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba-rugi.

a. Rasio likuiditas, adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi: *Current Ratio, Quick Ratio,* dan LDR.
b. Rasio Aktivitas, adalah ukuran untuk meniai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinnya. Rasio ini meliputi: *Fixed Asset Turnover* (FAT),dan *Total Asset Turnover*.

[35]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).105

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunujukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi: *Profit Margin, Return On Asse*t.

d. Rasio Biaya, adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Penentuan besarnya rasio ini menggunakan rasio BOPO.[36]

Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, yang terdiri dari *Current Ratio, Quick Ratio,* dan FDR.

2. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposaannya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.[37]

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti kreditor, atau penyedia

[36] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).252
[37] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,221.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dana bagi perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.[38]

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Data yang digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas terdiri dari cash assets, hutang lancar, aktiva lancar, total pembiayaan, dan DPK.

Aset lancar meliputi antara lain kas dan bank, surat-surat berharga yang mudah dijual dan tidak dimaksudkan untuk ditahan, deposito jangka pendek, wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, piutang usaha, piutang lain-lain yang diharapkan akan direalisasikan dalam waktu satu tahun, persediaan, pembayaran uang muka pembelian aktiva lancar, pembayaran pajak di muka, dan biaya dibayar dimuka yang akan menjadi beban dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca. Sedangkan Cash assets terdiri dari aset lancar dikurangi persediaan.[39]

Kewajiban lancar meliputi antara lain pinjaman bank dan pinjaman lainnya, bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca, hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar, uang muka penjualan, hutang pembelian aktiva tetap dan rupa-rupa hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun,

[38] Ibid.131
[39] Indikator Korporasi Bank Indonesia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyisihan kewajiban pajak, hutang dividen, pendapatan yang ditangguhkan dan uang muka dari pelanggan.[40]

Total pembiayaan meliputi semua jenis pembiayaan yang ada pada bank bersangkutan. Sedangkan DPK terdiri dari Giro,Tabungan,Simpanan berjangka, dan Kewajiban-kewajiban lainnya.[41]

Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memeperhitungkan nilai sediaan. Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.[42]

Dalam perbankan, *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan. (pemilik simpinan giro, tabungan, dan deposito)

---

[40] ibid
[41] "Peraturan Bank Indonesia No 15/16/PBI/2013 tentang GWM Dalam Rupiah Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.2013
[42] Ibid.137

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengn harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut.[43]

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Cash Assets}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Current Ratio* (rasio lancar)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhiungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Dalam praktiknya sering kali dupakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.[44]

Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntunngkan karena aktiva

[43] Ibid.,221.
[44] Ibid.135

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lancar tidak didayagunakan dengan efeltif. Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah relatif lebih bahaya risikonya, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.[45]

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.[46]

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Financing Deposit Ratio*

`LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan Bank Indonesia maksimum adalah 110%.[47]

Pada perbankan syariah tidak mengenal kredit (loan) dalam penyaluran dana yang dihimpun. Oleh karena itu aktivitas penyaluran dana yang dilakukan Bank Syariah lebih mengarah kepada pembiayaan (*Financing*).

Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan, variabel ini diwakili

[45] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*.124
[46]Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).301
[47]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.225

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

oleh FDR. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah.[48]

Rasio FDR dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang berhasil dikerahkan oleh Bank kepada nasabah peminjam yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas Bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu Bank, berarti digambarkan sebagai Bank yang kurang likuid dibanding dengan Bank yang nilai FDR nya lebih kecil. Besarnya FDR ini ditetapkan Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Itu artinya Bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Jadi, besarnya FDR yang diijinkan adalah 80% < FDR < 110%, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tanggal 30 Oktober 2007, rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

[48]Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005). 17

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Pengelolaan Likuiditas

Menurut beberapa pakar perbankan, pengertian manajemen likuiditas adalah sebagai berikut.

a. Duane B Graddy: manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan
b. Oliver G Wood: manajemen likuiditas melibatkan perkiraan kebutuhan dan penyediaan kas secara terus-menerus, baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang.

Fungsi manajemen likuiditas salah satunya adalah memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa deposan dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo, dana tersebut dapat ditarik. Oleh karena itu, bank wajib mempertahankan sejumlah dana likuid agar bank dapat memenuhi kewajibannya tersebut.[49]

Pengelolaan likuiditas bank dimaksudkan untuk memenuhi tujuan dan terbentuknya likuiditas yang sehat, dengan kondisi sebagai berikut:

a. Tujuan manajemen likuiditas adalah untuk:
   1) Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari.
   2) Memenuhi kebutuhan dana mendesak.
   3) Memuaskan permintaan nasabah akan pembiayaan.
   4) Memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

[49]Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).184

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Menjaga posisi likuiditas bank agar mampu memenuhi ratio yang ditentukan bank sentral.
6) Meminimalkan *idle fund* (dana mengendap).[50]

b. Ciri-ciri bank yang memiliki likuiditas sehat.

Dengan melakukan manajemen likuiditas maka bank akan dapat memelihara likuiditas yang dianggap sehat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Memiliki sejumlah alat likuid, *cash asset* (uang kas, rekening pada bank sentral, dan bank lainnnya) setara dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
2) Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa harus mengalami kerugian baik sebelum atau sesudah jatuh tempo.
3) Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang , misalnya dengan menjual surat berharga dengan *repurchase agreement*.
4) Memenuhi rasio pengukuran likuiditas yang sehat.
   a) Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga.
      (1) Merupakan ukuran untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas akibat penarikan dana oleh pihak ketiga dengan menggunakan alat likuid bank yang tersedia .

[50] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*.165

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(2) Alat likuid bank terdiri atas uang kas, saldo giro pada bank sentral dan bank koresponden

(3) Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi di sisi lain mengidentifikasikan semakin besarnya *idle money*.

b) Rasio pembayaran terhadap total dana pihak ketiga (FDR).

(1) FDR yang menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan denngan jumlah DPK yang disalurkan.

(2) Rasio ini harus dipelihara pada posisi tertentu yaitu 75%-100%. Jika rasio ini di bawah 75% maka bank dalam kondisi kurang likuid.

(3) Menurut kriteria Bank Indonesia, rasio sebesar 115% ke atas nilai kesehatan likuiditas bank adalah nol.[51]

Pengelolaan likuiditas bank, baik bank konvensional maupun bank syariah wajib mengelola likuiditasnya, karena pengelolaan likuiditas tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bank, terutama kewajiban jangka pendek. Sekalipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan likuiditas dalam bank dengan berbasis syariah apabila dibandingkan dengan bank konvensional, mengingat bank dengan berbasis syariah, produk-produknya masih baru, seiring dengan usia berkembangnya bank syariah.[52]

[51] Ibid.166
[52] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*.185

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada umumnya, dalam penentuan kebutuhan likuiditas bank syariah ditentukan oleh beberapa faktor yang meliputi hal berikut:

a. Kewajiban *reserve* yang ditetapkan oleh bank sentral

Merupakan Giro Wajib Minimum (GWM) yang merupakan ketentuan Bank Indonesia. GWM merupakan kewajiban *reserve* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase dari Dana Pihak Ketiga (DPK).[53]

Dalam Peraturan Bank Indonesia No 15/16/PBI/2013 tentang GWM dalam rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, DPK dalam rupiah meliputi kewajiban dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk, yang terdiri dari:

1) Giro,
2) Tabungan,
3) Simpanan berjangka,
4) Kewajiban-kewajiban lainnya.

DPK dalam valuta asing meliputi kewajiban dalam valuta asing kepada pihak ketiga, termasuk bank di Indonesia, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk, yang terdiri dari:

1) Giro
2) Simpanan berjangka,

[53]Ibid.,186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Kewajiban - kewajiban lainnya.[54]

Kewajiban GWM untuk BUS dan UUS tidak berubah dari peraturan sebelumnya, ditetapkan sebagai berikut:

1) GWM dalam rupiah sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah.
2) Selain itu, Bank yang memiliki rasio Pembiayaan dalam rupiah terhadap DPK dalam rupiah kurang dari 80% dan
   a) Memiliki DPK dalam rupiah lebih besar dari Rp1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000.000 (sepuluh triliun rupiah) wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah sebesar 1% dari DPK dalam Rupiah;
   b) Memiliki DPK dalam rupiah lebih besar dari Rp10.000.000.000.000 (sepuluh triliun) sampai dengan Rp50.000.000.000.000 (lima puluh triliun) wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah sebesar 2% dari DPK dalam rupiah;
   c) Memiliki DPK dalam rupiah lebih besar dari Rp50.000.000.000.000,00 (lima puluh triliun rupiah) wajib memelihara tambahan GWM dalam Rupiah sebesar 3% (tiga persen) dari DPK dalam rupiah.

[54] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006).157

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Bagi Bank,

a) Yang memiliki rasio pembiayaan dalam rupiah terhadap DPK dalam rupiah sebesar 80% atau lebih; dan/atau

b) Yang memiliki DPK dalam rupiah sampai dengan Rp1.000.000.000.000 (satu triliun) tidak dikenakan kewajiban tambahan GWM.

4) Bagi Bank Devisa, selain wajib memenuhi GWM dalam Rupiah sebagaimana huruf a dan b, juga wajib memenuhi GWM dalam valuta asing sebesar 1% (satu persen) dari DPK dalam valuta asing.[55]

b. Tipe dana yang ditarik bank

Tipe dana yang ditarik oleh bank merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan estimasi kebutuhan likuiditas bank. Dilihat dari waktu penarikannya, di Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah terdapat dua jenis, yaitu dana yang ditarik sewaktu-waktu meliputi tabungan dan giro wadiah, serta dana yang ditarik pada saat jatuh tempo meliputi investasi mudharabah,

Untuk memperkirakan jumlah penarikan pada tabungan dan giro wadiah, bank syariah atau unit usaha syariah perlu mengetahui:

1) Pengalaman penarikan dana harian pada masa-masa sebelumnya.

2) *Spreading resources,* yaitu persebaran dan jumlah pemegang rekening.

[55]"Peraturan Bank Indonesia No 15/16/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah," 2013.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagai contoh, jika pada suatu daerah terjadi kecenderungan penarikan dana akibat terjadinya bencana alam, dengan estimasi kebutuhan dana dapat dilakukan dengan melihat persebaran kantor cabang di daerah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan Jenis penelitian yang dipilih adalah menggunakan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*) yaitu sebuah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah dokumen.[1] Dengan alasan, peneliti ingin memaparkan bagaimana rasio likuiditas dan pengelolaan likuiditas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015 .

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Bank Syariah Mandiri karena Bank Syariah Mandiri telah tumbuh dan berkembang pesat, bahkan menjadi bank syariah terbesar di indonesia dengan jumlah kantor 773 kantor cabang di seluruk provinsi se Indonesia.dan juga merupakan lembaga perbankan syariah terkuat di Indonesia dalam hal jumlah aset. Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah yang diapresiasikan masyarakat, yang nasabahnya mulai dari kalangan menengah kebawah sampai kalangan atas. Bank Syariah Mandiri mencoba lebih dekat dengan masyarakat dengan mengembangkan kantor-kantor cabangya di Indonesia termasuk di Jember.

[1] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan Aplikasi*,(Jakarta, PT Raja Grapindo Persada, 2013), 167.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[2] Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti mengumpulkannya melalui web resmi Bank Syariah Mandiri (www.bsm.co.id) dalam pencarian data-data melalui sumber data sekunder peneliti menggali informasi dari laporan keuangan, dan laporan manajemen tahunan Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[3] Data primer yang dimaksud adalah wawancara dengan salah satu karyawan bank.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun teknik yang digunakan untuk menguimpulkan data dalam penelitian ini adalah Wawancara dan Dokumentasi.

Wawancara ditujukan untuk memperkuat hasil perhitungan rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015, dalam penentuan responden, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu dari karyawan Bank

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 225
[3] Ibid 225

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Syariah Mandiri Cabang Jember, atas nama Muhammad Andrianto sebagai *Priority Banking Officer* Bank Syariah Mandiri Cabang Jember.

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai produk penghimpunan dan pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri dan penilaian serta pengelolaan likuiditas Bank Syariah Mandiri. Mengenai pedoman penilaian likuiditas Bank Syariah Mandiri.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan mengenai penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data-data berupa:

1) Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015
2) Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015
3) Dokumen-dokumen yang terkait sebagai aspek penilaian likuiditas Bank Syariah Mandiri sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai pedoman penilaian kesehatan Bank Umum Syariah.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitan ini menggunakan analisis rasio dan analisis *time series*. Analisis *time series* adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode. Dengan tujuan, nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

grafik.[4] yaitu membandingkan nilai rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015.

1. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba-rugi.[5]

Analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas pada *Quick Ratio, Current Ratio*, dan FDR pada laporan keuangan tahunan BSM periode 2010-2015.

Peneliti menggunakan standar hasil pengukuran penilaian likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan rincian sebagai berikut.[6]

Tabel 3.1 Standar Rasio Likuiditas

Rasio	Standar Rasio
Quick Ratio	> 100%
Current Ratio	> 100%
FDR	80%-95%

[4]Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuiangan*.140
[5]Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. 242
[6]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 143

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Analisis *Time Series*

Time series indeks, menyajikan laporan keuangan beberapa tahun (*time series*) kemudian angka-angka laporan dikonversi dengan angka indeks yang memiliki tahun dasar, sehingga analis dapat melihat perkembangan, posisi dan kemajuan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Tekhnik ini bisa menggunakan angka indeks bisa juga angka angka yang ada dalam laporan keuangan disusun dan disajikan dalam rentang waktu berseri misalnya 5 atau 10 tahun. Jika laporan itu dikonversi menjadi angka indeks maka menjadi laporan indeks berseri.

Semua laporan keuangan yang dibandingkan secara berseri dikonversikan ke indeks. Untuk menentukan indeks ini maka perlu menetapkan tahun dasar. Tahun dasar ini dipilih menurut kriteria tertentu, misalnya dipilih tahun pendirian sebagai tahun dasar atau tahun tertentu yang bisa dijadikan sebagai suatu moment penting agar kita lebih cepat melakukan perbandingan dengan indeks tahun lainnya.[7]

F. Keabsahan Data

Merupakan upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

[7]Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.245

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.[8]

Bagian ini memuat bagaimana usaha yang hendak dilakukan penelti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, peneliti menggunakan keabsahan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. [9]

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikan juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam menguji seberapa besar validitas dari penelitian ini, peneliti menganalisis data hingga berulang-ulang sampai data jenuh. Dengan mengaitkan dan menghubungkan antara teori yang di gunakan dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri (persero) Tbk. Peneliti juga terus menguji data yang diperoleh sampai data benar-benar akurat.

---

[8] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 248.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang hendak dilakukan yaitu:

1. Menetapkan fokus penelitian.
2. Menentukan subjek yang hendak diteliti.
3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.
4. Penyajian data.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri hadir dengan cita-cita membangun negeri. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan *(merger)* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger,* Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah *(dual banking system).*

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.[52]

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi

"Bank Syariah Terdepan dan Modern"

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

[52] www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/(21Maret2017)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Misi

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.[53]

3. Ruang lingkup kegiatan

Bank syariah mandiri memiliki beberapa produk baik untuk menghimpun dana, penyaluran dana dan jasa untuk memudahkan nasabahnya memilih produk sesuai dengan kebutuhannya. Adapun produk-produk tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM. Tabungan BSM terbagi menjadi 6 produk:

[53] https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

2) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

3) BSM Tabunngan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

4) BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM

5) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan Pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

6) BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[54]

b. Giro

1) BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah.

2) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah untuk perorangan atau non-perorangan.

3) BSM Giro Singapore Dollar

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan.

4) BSM Giro Euro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan.[55]

[54] www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/syariah-mandiri-tabungan
[55] www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/syariah-mandiri-giro

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Deposito

1) BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.

2) BSM Deposito Valas

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.[56]

d. Pembiayaan Konsumer

1) BSM Impian

BSM Implan adalah pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

[56] www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/syariah-mandiri-deposito

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.

Akad yang digunakan adalah akad *murabahah*. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati

3) Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/perguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

4) Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumer (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensuinan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya

Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan

6) Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

e. Produk Jasa

1) Jasa Produk

a) BSM Card

Kartu yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan kartu Debit. Disamping itu dengan menggunakan BSM Card, nasabah bisa mendapatkan discount di ratusan merchant yang telah bekerjasama dengan BSM

b) BSM Sentra Bayar

BSM Sentra Bayar merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan

c) BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) BSM Mobile Banking

Layanan transaksi perbankan melalui *mobile banking* (*handphone*) dengan menggunakan koneksi jaringan data telko yang dapat digunakan oleh nasabah.

e) BSM Net Banking

Layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat "http://www.syariahmandiri.co.id" yang dapat digunakan oleh nasabah.

f) BSM Jual Beli Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah

g) BSM Electronic Payroll

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman dan fleksibel

h) Transfer Uang Tunai

"Menjangkau Pelosok Negeri"

Manfaatkan layanan BSM Transfer Uang Tunai untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis Anda di seluruh pelosok negeri tercinta dengan mudah dan aman. Uang tetap dapat dikirim meskipun di lokasi tersebut belum tersedia layanan perbankan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Cukup menggunakan BSM Net Banking atau BSM Mobile Banking GPRS, Anda dapat menikmati layanan Transfer Uang Tunai kapan saja dan di mana saja..

2) Jasa Operasional

a) BSM Transfer Negara Lintas Western Union

Adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik)

b) BSM Kliring

Penagihan *warkat* bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*.

c) BSM Inkaso

Penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah

d) BSM *Intercity Clearing*

Jasa penagihan *warkat* (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima danan hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) BSM RTGS

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transfer ekfektif dalam hitungan menit.

f) Transfer Dalam Kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

g) BSM Transfer Valas

Transfer dalam 130 Mata Uang, BSM Transfer Valas adalah layanan transfer valuta asing (valas) antar rekening bank di Indonesia atau luar negeri dalam 130 mata uang. BSM Transfer Valas menggunakan *payment instruction* berbasis SWIFT yang sangat terjamin keamanannya. Penerima (*beneficiary*) dana atau pengirim (*sender*) dapat mengirim atau menerima dana dalam mata uang Dollar Amerika (USD), Dollar Australia (AUD), Dollar Singapura, EURO, dan Yen Jepang (JPY).

h) BSM Pajak Online

Memberikan kemudahan kepada wajib pajak yaitu: Pajak (SSP), Penerimaan Negara Bukan Pajak (SSBP), Pengembalian Belanja (SSPB), Pajak *Import* / PIB (SSPCP), Pungutan *Export* (STBS), Cukai Dalam Negeri (SSCP). Yang langsung diterima oleh kantor pajak secara *online*. Pembayaran dapat dilakukan dengan mendebet rekening atau secara tunai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

i) BSM *Standing Order*

Fasilitas kemudahan yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabah yang dalam transaksi financialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

j) BSM *Payment Point*

Layanan transaksi *Payment Point* di Bank Syariah Mandiri dapat dilakukan oleh nasabah di setiap *outlet* Bank Syariah Mandiri atau di ATM. Pembayaran dapat dilakukan melalui debet rekening maupun tunai (*cash*). Latyanan yang terkait *Payment Point* di Bank Syariah Mandiri meliputi:Pembayaran Tagihan listrik, Pembayaran Tagihan telepon, Pembelian *voucher* Listrik Pra Bayar. Pembelian *voucher* Ponsel Pra Bayar (SIMPATI, IM3, XL). Pembayaran Premi Asuransi Takaful. Pembayaran Tiket Garuda. Pembayaran Pasca Bayar Indosat – IM3.

k) Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI)

Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI) adalah sistim layanan Pembayaran kepada nasabah institusi secara *Host to Host* dimana pembayaran dapat dilakukan melalui *delivery* channel BSM, ATM Bersama dan ATM Prima. Akad yang digunakan adalah wakalah wal ujrah. Akad wakalah wal ujrah adalah akad yang memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembayaran tagihan-tagihannya. Atas jasanya, bank diberikan upah (yang disebut Ujrah).

3) Jasa Investasi

Sukuk Negara Ritel Pasar Perdana."Investasi Rakyat Penuh Manfaat" Bank Syariah Mandiri sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang bersifat ritel atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara Ritel. Sukuk Negara Ritel adalah Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri. Pemesanan pembelian Sukuk Negara Ritel hanya dapat dilakukan oleh perseorangan Warga Negara Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku, dengan jumlah minimum pembelian ditetapkan oleh Pemerintah berdasarkan Memorandum Informasi yang diterbitkan setiap Penerbitan Sukuk Negara Ritel. Penunjukan Bank Syariah Mandiri sebagai Agen Penjual Sukuk Negara Ritel ditetapkan oleh Pemerintah.

f. Emas

1) BSM Gadai Emas

Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) BSM Cicil Emas

Fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) dengan Cara Mudah Punya Emas dan Menguntungkan.

g. Haji dan Umroh

1) BSM Tabungan Mabrur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

2) Pembiayaaan mikro umrah BSM

Adalah pembiayaan yang diberikan untuk menfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah anda

3) BSM Tabungan Mabrur Junior

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data menggunakan analisis rasio dan analisis *time series*. Data diperoleh dari laporan keuangandan laporan manajemen tahunan PT Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015. Data yang digunakan yaitu berasal dari laporan keuangan tahunan berupa rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio, quick ratio,* dan FDR.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Penyajian Data

Untuk mencari rasio-rasio diatas, maka data yang diutuhkan adalah *cash assets*, akiva lancar, total pembiayaan, dana pihak ketiga, dan hutang lancar.

Tabel 4.1 *Cash Assets* PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015

(Dalam Jutaan Rupiah)

Cash Assets	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	692.115	1.052.995	1.108.283	1.444.785	1.513.580	1.611.125
Giro Pada BI	4.813.140	7.097.490	5.425.378	9.157.118	13.026.071	8.312.711
Giro Pada Bank Lain	473.772	586.110	271.289	687.471	533.400	530.986
Jumlah	5.979.027	8.736.595	6.804.950	11.289.374	15.073.051	10.454.822

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017

Tabel 4.1 menunujukkan bahwa *cash assets* mengalami perubahan yang fluktuatif. Tahun 2011 mengalami peningkatan,sebesar2.757.568.000.000.Periode 2012 mengalami penurunan 1.931.645.000.000. Periode 2013-2014 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu masing-masing sebesar 4.484.424.000.000 pada tahun 2013, dan3.783.677.000.000pada tahun 2014. Karena giro pada BI meningkat yang signifikan. Sedangkan pada periode 2015 mengalami penurunan yang signifikan karena pada tahun 2015 giro pada BI menurun signifikan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2 Hutang Lancar PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Hutang Lancar	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kewajiban Segera	476.188	637.797	746.364	753.631	933.844	912.490
Rek Giro Wadiah	3.930.121	4.583.523	6.430.912	7.507.387	5.186.572	5.818.708
Giro Wadiah Bank Lain	13.921	33.493	37.976	28.199	41.838	44.424
Tabungan Wadiah	244.543	512.340	901.524	1.607.950	1.700.819	2.239.241
Jumlah	4.664.773	5.767.153	8.116.776	9.897.167	7.863.073	9.014.863

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017

Tabel 4.2 menunujukkan bahwahutang lancar periode 2010-2013 mengalami peningkatan. Berarti kewajiban yang harus dibayarkan dengan segera selalu meningkat. Pada periode 2014 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 2.034.094.000.000, hal ini dikarenakan rekening giro wadiah pada tahun 2014 mengalami penurunan, sedangkan giro wadiah bank lain mengalami peningkatan. Pada periode 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.151.790.000.000, hal ini dikarenakan meningkatnya tabungan wadiah pada tahun 2015.

Tabel 4.3 Aktiva Lancar PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Aktiva Lancar	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	692.115	1.052.995	1.108.283	1.444.785	1.513.580	1.611.124
Giro Pada BI	4.813.140	7.097.490	5.425.378	9.157.118	13.026.071	8.312.711
Giro Pada Bank Lain	468.470	579.959	268.561	680.538	533.216	530.756
Surat Berharga	2.121.483	2.116.818	1.751.646	1.373.650	1.722.438	7.575.001
Piutang	2.235.862	6.487.865	6.133.647	5.554.739	3.585.400	1.931.684
Jumlah	10.331.070	17.335.127	14.687.515	18.210.830	20.380.705	19.961.276

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktiva lancar pada tahun 2010-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 7.004.057.000.000.Hal ini dikarenakan meningkatnya giro pada BI dan pinjaman qardh. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2.647.612.000.000. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan pada kas dan giro pada BI. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan karena terjadi penurunan pada giro BI, Akan tetapi surat berharga yang di miliki BSM meningkat signifikan. yaitu sebesar5.852.563.000.000.

Tabel 4.4 Total Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Total Pembiayaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Piutang Murabahah	12.681.133	19.773.813	27.549.264	33.207.376	33.714.638	34.807.005
Piutang Istishna	76.471	66.490	67.983	57.953	349.967	11.593
Piutang Ijarah	33.130	62.451	136.308	67.610	88.745	18.286
Pinjaman Qardh	2.258.330	6.529.510	6.199.261	5.613.055	3.667.281	1.967.130
Pembiayaan Mudharabah	4.240.923	4.671.140	4.273.760	3.908.764	3.164.130	2.888.566
Pembiayaan Musytarakah	4.590.191	5.428.201	6.336.769	7.338.125	7.645.537	10.591.077
Jumlah	23.880.178	36.531.605	44.563.345	50.192.883	48.630.298	50.283.657

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pembiayaan pada periode 2010-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif. Dengan rata-rata pembiayaan setiap tahunnya sebesar 42.346.994.000.000. Pada periode 2010-2013 mengalami peningkatan yang signifikan. Diikuti dengan peningkatan piutang murabahah dan pembiayaan musyarakah Pada periode 2014 mengalami penurunan. Hal ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikarenakan piutang istishna'dan pinjaman qardh mengalami penurunan yang signifikan. Pada periode 2015 mengalami peningkatan kembali. Karena pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar 2.945.540.000.000

Tabel 4.5 Total DPK PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

DPK	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Rekening Giro	4.013.811	4.667.156	6.431.183	7.510.999	5.189.541	5.819.709
Tabungan	9.873.292	14.423.826	19.147.978	22.101.226	22.684.562	24.995.132
Deposito Mudharabah	15.110.402	23.524.712	21.826.644	26.834.254	31.935.906	31.287.537
Jumlah	28.997.505	42.615.694	47.405.805	56.446.479	59.810.009	62.102.378

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017

Tabel 4.5 menujukkan bahwa Dana Pihak Ketiga periode 2010-2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata DPK setiap tahunnnya adalah 49.562.978.000.000.Diantara periode 2010-2015 yang mengalami peningkatan signifikan adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 13.618.189.000.000.

2. Analisis Data

a. Analisis Rasio.

Dasar perhitungan likuiditas bank menggunakan tiga rasio, yaitu: *Quick Ratio, Current Ratio,* dan FDR.

1) *Quick Ratio*

Dalam perbankan, *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Cash Assets}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Dengan Standar rata-rata 100 % [57] semakin besar rasio ini maka semakin baik bank tersebut.

Tabel 4.6 *Quick Ratio* Bank syariah Mandiri 2010-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	*Cash Assets*	Hutang Lancar	*Quick Ratio*
1	2010	5.979.027	4.664.773	128%
2	2011	8.736.595	5.767.153	151%
3	2012	6.804.950	8.116.776	84%
4	2013	11.289.374	9.897.167	114%
5	2014	15.073.051	7.863.073	192%
6	2015	10.454.822	9.014.863	116%

Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017(data diolah)

Dari hasil perhitungan *quick ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa antara periode 2010-2015, terdapat 5 tahun yang sudah sesuai dengan standar yaitu pada tahun 2010,2011,2013,2014,dan 2015. Pada tahun 2011 sebesar 151% dapat diartikan bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin oleh Rp 151 aset lancar selain persediaan. Pada tahun 2014 *quick ratio* sebesar 192%. Dapat diartikan bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin oleh Rp 192 aset lancar selain persediaan. Sehingga pada tahun 2011 dan 2014 keadaan bank syariah mandiri lebih baik dari perusahaan lain

Pada periode 2012 *quick ratio* kurang dari standar. sebesar 84%, tahun Sehingga pada tahun tersebut bank syariah mandiri tidak bisa

[57]Indikator Sektor Korporasi Bank Indonesia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar selain persediaan. Hal ini dikarenakan penurunan pada *cash assets* yang berupa giro pada BI dan giro pada bank lain. Akan tetapi terjadi peningkatan pada hutang lancarnya. Sehingga menyebabkan perusahaan harus menjual sediaanya untuk melunasi pembayaran hutang lancarnya.

2) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan standar rata-rata 100%.[58]Akan tetapi dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang memuaskan bagi perusahaan komersial. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek.[59]Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

[58]Indikator Sektor Korporasi Bank Indonesia
[59]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).,138

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.7 *Current Ratio* Bank syariah Mandiri 2010-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	*Current Ratio*
1	2010	10.331.070	4.664.773	202,90%
2	2011	17.335.127	5.767.153	262,62%
3	2012	14.687.515	8.116.776	155,26%
4	2013	18.210.830	9.897.167	178,65%
5	2014	20.380.705	7.863.073	267,77%
6	2015	19.961.276	9.014.863	202,69%

Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017(data diolah)

Current Ratio bank syariah mandiri pada periode 2010-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif. Hasil perhitungan selama periode 2010-2015 terdapat 4 tahun yang *current ratio*nya dalam keadaan aman (>200%) yaitu pada tahun 2010,2011,2014, dan 2015.Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat segera memenuhi kewajiban lancarnya dengan jaminan aktiva lancar yang dimilikinya dengan aman.

Pada tahun 2010 sebesar 202,90% dapat diartikan bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin oleh Rp203 aktiva lancar. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan rasio yaitu sebesar 59,72%. Hal ini dikarenakan peningkatan pada aktiva lancarnya, yaitu: giro pada BI dan pinjaman qardh.

Pada tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan, sehingga mengakibatkan *current ratio* pada tahun tersebut dalam keadaan likuid, akan tetapi tidak dalam keadaan aman. Pada tahun 2012 mengalami penurunan *current ratio* karena penurunan aktiva lancar yang berupa surat berharga, giro pada BI dan giro pada bank lain. Sedangkan pada hutang lancarnya mengalami peningkatan pada rekening giro wadiah dan tabungan wadiah. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan *currrent ratio*, meskipun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengalami peningkatan daripada tahun 2012, akan tetapi *current ratio*nya tetap dibawah tittik aman.

Current ratio pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 89,12%. Hal ini dikarenakan peningkatan pada aktiva lancar, giro pada BI mengalami peningkatan akan tetapi piutangqardh menurun. Hutang lancarnya mengalami penurunan pada rekening giro wadiah. Jadi *current ratio* pada tahun 2014 sebesar 267,67% dapat diartikan bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin oleh Rp268 aktiva lancar. Sehingga dapat dikatakan dalam keadaan likuid. perusahaan dapat segera memenuhi kewajiban lancarnya dengan jaminan aktiva lancar yang dimilikinya.Pada tahun 2015 mengalami penurunan current ratio, akan tetapi masih berada di atas standar, yaitu sebesar 202,69% dapat diartikan bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp 203 aktiva lancarnya.

3) FDR

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya FDR menurut peraturan Bank Indonesia maksimum adalah 110%.[60]

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Namun standar yang telah ditentukan oleh BSM antara 80% - 95%

[60] Ibid 135

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.8 FDR Bank syariah Mandiri 2010-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan	DPK	FDR
2010	23.880.178	28.997.505	82,54%
2011	36.531.605	42.615.694	86,03%
2012	44.563.344	47.405.805	94,40%
2013	50.192.883	56.446.479	89,37%
2014	48.315.329	59.810.009	81,92%
2015	50.283.658	62.012.378	81,99%

FDR pada periode 2010-2015 bank syariah mandiri pada periode 2010-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif. Hasil perhitungan selama periode 2010-2015 di atas rata-rata standar, yaitu antara 80%-95%. Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penetapan manajemen risiko likuiditas memadai.

Tabel 4.9 analisis rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri

periode 2010- 2015

No	Tahun	QR	Kriteria	CR	Kriteria	FDR	Kriteria
1	2010	128%	Likuid	202.90%	Likuid	82.54%	Likuid
2	2011	151%	Likuid	262.62%	Likuid	86.03%	Likuid
3	2012	84%	Tidak Likuid	155.26%	Likuid	94.40%	Likuid
4	2013	114%	Likuid	178.65%	Likuid\	89.37%	Likuid
5	2014	192%	Likuid	267.77%	Likuid	81.92%	Likuid
6	2015	116%	Likuid	202.69%	Likuid	81.99%	Likuid

Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017(data diolah)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan dari data-data diatas, dapat kita analisis sebagai berikut:

a) Dari hasil perhitungan rasio-rasio diatas dapat diketahui bahwa kemampuan likuiditas Bank Syariah Mandiri pada periode 2010 dan 2011 secara keseluruhan likuid. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian rasio pada tahun 2010 *quick ratio* 128%, *current ratio* 202,90% dan FDR 82,54%. Sedangkan pada tahun 2011 quick ratio 151%, *current ratio* 262,62% dan FDR 86,03% hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri bisa mengantisipasi kebutuhan likuiditas, baik berupa hutanglancar maupun pembiayaan dengan menggunakan aktiva lancar, persediaan, dan DPK yang telah diterima.

b) Pada periode 2012 dan 2013 dapat diketahui bahwa kemampuan likuiditas Bank Syariah Mandiri secara kesluruhan dalam keadaan likuid, kecuali pada periode 2012 *quick ratio* (84%) tidak likuid.sehingga menandakan bahwa bank syariah mandiri tidak bisa memenuhi hutang lancarnya dengan jaminan *cash asset*nya. *Current ratio* (155.26%) dalam keadaan likuid tetapi tidak dalam keadaan aman. Pada periode 2013 quick ratio, current ratio dalam keadaan likuid. Akan tetapi *current ratio* dalam keadaan tidak aman. Sedangkan pada rasio FDR, Bank Syariah Mandiri pada periode 2012 (94,40%.) dan 2013 (89.37%) dalam keadaan likuid, Berarti Bank Syariah Mandiri bisa memenuhi pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.

c) Pada periode 2014 dan 2015 dapat diketahui bahwa kemampuan likuiditas Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan likuid. Hal ini dapat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilihat dari hasil penilaian rasio pada tahun 2014 *quick ratio* 128%, *current ratio* 202,90% dan FDR 82,54%. Sedangkan pada tahun 2011 *quick ratio* 192%, *current ratio* 267,67% dan FDR 81,99% hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri bisa mengantisipasi kebutuhan likuiditas, baik berupa hutang lancar maupun dana pihak ketiga dengan menggunakan aktiva lancar, persediaan, dan pembiayaan yang telah dilakukannya. Perkembangan yang menguntungkan menunjukkan bahwa strategi pemasaran telah dijalankan dengan efektif. Dana pinjaman telah diputar dengan efektif, dan pengunpulan pihutang telah dilakukan dengan efektif.

b. Analisis *Time Series*

Dengan menyajikan laporan keuangan beberapa tahun*(time series)*kemudian angka-angka laporan dikonversi dengan angka indeks yang memiliki tahun dasar, sehingga analis dapat melihat perkembangan, posisi, dan kemajuan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Laporan keuangan yang peniliti gunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Quick Ratio, Current Ratio,* dan FDR, yang menjadi tahun dasar dalam analisis ini adalah tahun 2010.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri 2010-2015

Tahun	*Quick Ratio*	*Current Ratio*	FDR
2010	128,17%	202,90%	82,54%
2011	151,49%	262,62%	86,03%
2012	83,84%	155,26%	94,40%
2013	114,07%	178,65%	89,37%
2014	191,69%	267,77%	81,92%
2015	115,97%	202,69%	81,99%

Tabel 4.10 Analisis Time Series Rasio Likuiditas Bank syariah Mandiri 2010-2015

Tahun	*Quick Ratio*	*Current Ratio*	FDR
2010	100%	100%	100%
2011	118,19%	129,43%	104,23%
2012	65,41%	76,52%	114,37%
2013	89,00%	88,05%	108,27%
2014	149,56%	131,97%	99,25%
2015	90,48%	99,90%	99,33%

Dari analisis *time series* ini dapat dilihat bahwa rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri 2010-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif pada tahun 2011 dari seluruh rasio likuiditas mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 *quick ratio* dan *current ratio* mengalami penurunan, hal ini dikarenakan penurunan pada *cash assets* dan aktiva lancar serta peningkatan pada hutang lancar. Hal ini menyebabkan bank tidak bisa memenuhi hutang jangka pendeknya dengan *cash assets*. Meskipun *current ratio* mengalami penurunan, tetap dalam keadaan likuid akan tetapi dalam keadaan tidak aman. Sedangkan pada rasio FDR mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peningkatan pada total pembiayaan dan DPK, shingga antara pembiayaan dan DPK seimbang, DPK bisa memenuhi permintaan pemibiayaan nasabah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada tahun 2013, *quick ratio* dan *current ratio* mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan peningkatan pada cash assets, aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan pada rasio FDR mengalami penurunan, pembiayaan dan DPK sama-sama mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 quick ratio mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 23,59%. *Current ratio* mengalami peningkatan sebesar 43,92%. Sedangkan FDR mengalami penurunan sebesar 9,03%. Hal ini dikarenakan penurunan pada pembiayaan,dan hutang lancar. peningkatan pada *cash assets*, aktiva lancar dan DPK Pada tahun 2015 mengalami penurunan *pada Quick Ratio, Current Ratio*. Sedangkan pada FDR mengalami penurunan 0,08%. Hal ini dikarenakan cash assets dan aktiva lancar mengalami penurunan. Hhutang lancar, pembiayaan dan DPK mengalami peningkatan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian dan analisis data diatas, maka selanjutnya peneliti akan mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui seberapa besar tingkat rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015 dapat diketahui bahwa kemampuan likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif,sesuai dengan tabel dibawah ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.11 Penilaian Kesehatan Rasio Likuiditas

No	Tahun	QR	Kriteria	CR	Kriteria	FDR	Kriteria
1	2010	128%	Likuid	202.90%	Likuid	82.54%	Likuid
2	2011	151%	Likuid	262.62%	Likuid	86.03%	Likuid
3	2012	84%	Tidak Likuid	155.26%	Likuid	94.40%	Likuid
4	2013	114%	Likuid	178.65%	Likuid	89.37%	Likuid
5	2014	192%	Likuid	267.77%	Likuid	81.92%	Likuid
6	2015	116%	Likuid	202.69%	Likuid	81.99%	Likuid

Perhitungan *quick ratio* selama enam periode ini didapat hasil dengan rata-rata 130,87% jika mengacu pada peraturan BI dengan angka *quick ratio* minimal 100%, berarti rata-rata *quick ratio* dalam keadaan likuid. Pada periode 2012 *quick ratio* sebesar 84% berarti dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Hal ini dikarenakan penurunan pada *cash assets* dan peningkatan pada hutang lancarnya. Sehingga pada tahun tersebut bank syariah mandiri tidak bisa melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar selain persediaan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaanya untuk melunasi pembayaran hutang lancarnya.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Selama periode 2010-2015 rata-rata *current ratio*pada Bank Syariah Mandiri sebesar 201,09% sehingga dikatakan likuid, dan dalam keadaan aman. Akan tetapi *current ratio*pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan, sehingga mengakibatkan *current ratio*likuid tetapi dalam keadaan tidak aman. Sehingga dapat diartikan bahwa BSM pada tahun 2012 dan 2013 bisa memenuhi hhutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar dan persediaan yang dimilikinya, tetapi dalam keadaan tidak aman.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

*Current ratio*yang rendah relatif lebih berbahaya, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar scara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang diusahakan maksimum.[61]

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. FDR periode 2010-2015 mengalami perubahan yang fluktuatif. Rata-rata FDR selama periode 2010-2015 sebesar 86,40%. Hasil perhitungan selama periode 2010-2015 di atas rata-rata standar, yaitu antara 80%-95%. Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penetapan manajemen risiko likuiditas memadai

2. Selain dilihat dari rasio-rasio likuiditasnya, suatu bank akan dikatakan likuid dapat dilihat dari penerapan pengelolaan likuiditasnya. Dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan BSM Cabang Jember,Muhammad Andrianto *Priority Banking Officer*

   Pengelolaan likuiditas berjalan cukup baik. dikarenakan pihak BSM dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Selain itu juga mampu mengelola Dana Pihak Ketiga untuk disalurkan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan.

   Adapun mengenai implementasi manajemen likuiditas yaitu pengelolaan kewajiban jangka pendek, pihak BSM dapat memenuhi kewajiban jangka

[61]Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: bumi aksara, 2008).124

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendeknya secara langsung untuk penarikan dibawah Rp. 100.000.000, akan tetapi dalam kenyataannya untuk penarikan di atas Rp. 100.000.000, maka dana tersebut baru bisa dicairkan setelah ada konfirmasi 1 hari sebelumnya karena dana yang ada pada brankas disalurkan kembali berupa pembiayaan untuk mengantisipasi kelebihan dana.[62] Dengan kejadian ini maka menurut penulis manajemen likuiditas pada Bank Syariah Mandirikurang maksimal sebab pencairan baru bisa dilakukan 1 hari setelah konfirmasi, seharusnya dana tersebut bisa langsung diserahkan kepada nasabah pada saat ditarik jika merujuk pada konsep likuiditas itu sendiri yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kapanpun dana tersebut ditagih atau ditarik oleh nasabah.

Dengan melakukan manajemen likuiditas maka bank akan dapat memelihara likuiditas yang dianggap sehat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Memiliki sejumlah alat likuid, *cash asset* (uang kas, rekening pada bank sentral, dan bank lainnnya) setara dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
b. Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa harus mengalami kerugian baik sebelum atau sesudah jatuh tempo.
c. Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang , misalnya dengan menjual surat berharga dengan *repurchase agreement*.

[62]Muhammad Andrianto Priority Banking Officer,wawancara, Bank Syariah Mandiri Cabang Jember, 04 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Memenuhi rasio pengukuran likuiditas yang sehat.[63]

Pada umumnya, dalam penentuan kebutuhan likuiditas bank syariah ditentukan oleh faktor yang meliputi hal berikut:

a. Kewajiban GWM untuk BUS dan UUS tidak berubah dari peraturan sebelumnya, GWM dalam Rupiah sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah.[64]

Tabel 4.12 GWM yang dimiliki Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Giro Pada BI	DPK	GWM
2010	4.813.140	28.997.505	16,6%
2011	7.097.490	42.615.694	16,7%
2012	5.425.378	47.405.805	11,4%
2013	9.157.118	56.446.479	16,2%
2014	13.026.071	59.810.010	21,8%
2015	8.312.711	62.012.378	13,4%

Dari hasil perhitungan diatas, GWM yang dimiliki BSM sudah sesuai dengan batas minimal yang telah ditetapkan Bank Indnesia, yaitu sebesar 5%.

b. Tipe dana yang ditarik bank

Tipe dana yang ditarik oleh bank merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan estimasi kebutuhan likuiditas bank. Pada periode 2010. Komposisi dana pihak ketiga pada tahun 2010 meliputi Tabungan sebesar 34,03%, Deposito sebesar 52,10%, dan Giro sebesar 13,87% dari total dana pihak ketiga.[65]Komposisi dana dalam

[63]Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*.166.
[64] PBI No.15/16/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,2013
[65]Laporan Manajemen Tahunan 2010 PT Bank Syariah Mandiri 2010, 60.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penghimpunan dana pihak ketiga masih didominasi oleh Deposito sebesar Rp15,11 triliun namun konsentrasi terbesar merupakan dana-dana konsumer/non-institusi.[66]Pertumbuhan deposito BSM tersebut didukung oleh tingkat kepercayaan nasabah yang meningkat dan meningkatnya dana institusi di akhir tahun. Jumlah NoA Deposito sampai dengan akhir Desember 2010 mencapai 68.565 rekening. Sedangkan jika dilihat dari jumlah NoA, tabungan yang paling banyak NoA sampai akhir tahun 2010 mencapai 2.108.940 rekening, dana yang terkumpul hanya sebesar sebesar Rp9,87 triliun.

Total penghimpunan dana pihak ketiga sampai dengan akhir Desember 2011 mencapai Rp42,62 triliun. Komposisi dana dalam Penghimpunan dana pihak ketiga antaralain: Sampai dengan akhir tahun 2011 pencapaian penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan adalah sebesar Rp14,42 triliun,dengan jumlah NoA 2.978.140 rekening sedangkan deposito sebesar Rp23,53 triliun,[67]dengan jumlah NoA 81.323 rekening. Untuk penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk giro adalah sebesar Rp4,67 triliun. Pencapaian penghimpunan dana masyarakat masih didominasi oleh Deposito.

Total penghimpunan dana pihak ketiga sampai dengan akhir Desember 2012 mencapai Rp47,41 triliun.[68]Sampai dengan akhir tahun 2012 pencapaian penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan adalah sebesar Rp19,15 triliun.dengan jumlah NoA 4.155.632 rekening.

[66]Laporan Manajemen Tahunan 2010 PT Bank Syariah Mandiri 2010, 9.
[67]Laporan Manajemen Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri 2011, 82.
[68]Laporan Manajemen Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri 2012, 102.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam bentuk deposito adalah sebesar Rp21,83 triliun, jumlah NoA Deposito sampai dengan akhir tahun 2012 mencapai 101.263 rekening. Sedangkan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk giro adalah sebesar Rp6,43 triliun. Sehingga pada tahun ini komposisi dana masih didominasi oleh deposito. Jika dilihat dari jumlah rekeningnya, didominasi oleh produk tabungan.

Total penghimpunan Dana Pihak Ketiga sampai dengan akhir Desember 2013 mencapai Rp56,46 triliun, tumbuh sebesar Rp9,05 triliun atau 19,09% terhadap total DPK 2012. Pencapaian penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan adalah sebesar Rp22,10 triliun,Jumlah NoA Tabungan sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai 5.786.206. pencapaian penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk deposito adalah sebesar Rp26,83 triliun, dengan jumlah NoA Deposito sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai 119.665 rekening. NoA deposito. Sedangkan pencapaian penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk giro adalah sebesar Rp7,52 triliun dengan NoA Giro sampai dengan akhir tahun 2013 mencapai 61.999 rekening. . Sehingga pada tahun ini komposisi dana masih didominasi oleh deposito. Jika dilihat dari jumlah rekeningnya, didominasi oleh produk tabungan.[69]

Pada 2014 kinerja DPK menunjukkan pertumbuhan, baik secara nominal dana maupun jumlah rekening (NoA). Pertumbuhan kinerja DPK disumbang oleh semua jenis produk pendanaan. Secara kontribusi, produk

[69]Laporan Manajemen Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri 2013,136.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tabungan menjadi produk pendanaan yang memberikan kontribusi tertinggi sebesar 97,21% berdasarkan jumlah NoA. Sedangkan berdasarkan jumlah nominal dana yang terhimpun, produk deposito memberikan kontribusi tertinggi sebesar 53,39%. [70]

Dana pihak ketiga BSM sebesar Rp62,11 triliun pada Desember 2015. BSM berhasil menghimpun dana masyarakat melalui produk tabungan sebesar Rp25,00 triliun,deposito sebesar Rp31,29 triliun, dan giro sebesar Rp5,83 triliun. Berdasarkan jumlah nominal dana yang terhimpun, produk deposito memberikan kontribusi tertinggi.[71]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara kontribusi, produk tabungan menjadi produk pendanaan yang memberikan kontribusi tertinggi berdasarkan jumlah NoA. Sedangkan berdasarkan jumlah nominal dana yang terhimpun, produk deposito memberikan kontribusi tertinggi.

Untuk memenuhi dana yang mendesak dengan cara menarik dana dari kantor cabang, jika sangat mendesak menarik dari bank lain yang bekerja sama dengan BSM., kemudian bank lain mengambil dana BSM dari GWM yang dimilkinya di BI. Jadi kerja sama yang dilakukan oleh BSM dengan lembaga keuangan bank lainnya cukup membantu dalam menjaga kelancaran likuiditasnya. Kendala yang dihadapi dalam masalah likuiditas datang dari internal maupun eksternal. Kendala internal yang dihadapi pihak bank adalah

[70]Laporan Manajemen Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri 2014,140.
[71]Laporan Manajemen Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri 2015, 92

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

fraud (kecurangan) yang dilakukan karyawan. Adapun mengenai kendala eksternal yaitu kondisi ekonomi global, inflasi, *force major* (bencana).[72]

[72]Muhammad Andrianto Priority Banking Officer,Wawancara, Bank Syariah Mandiri Cabang Jember, 04 April 2017.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan standar penilaian likuiditas bank syariah menurut Indikator Sektor Korporasi Bank Indonesia dan PBI NO 17/11/PBI/2015 serta PBI No 15/16/PBI/2013 . dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penilaian analisis rasio menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015 secara keseluruhan baik. Perhitungan rasio likuiditas selama enam periode ini didapat hasil dengan rata-rata *quick ratio* 130,87%, *current ratio* 211,65%, dan FDR 86,04%. Jika mengacu pada peraturan BI berarti rata-rata rasio likuiditas selama enam periode terakhir ini dalam keadaan likuid.
2. Pengelolaan likuiditas pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2015 dalam keadaan baik. Implementasi manajemen likuiditas pada Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan sudah baik. Rata-rata GWM yang dimiliki Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 16,01%, Tipe dana yang ditarik bank, secara kontribusi, produk tabungan menjadi produk pendanaan yang memberikan kontribusi tertinggi berdasarkan jumlah NoA. Untuk penarikan dana yang tergolong besar tetap diserahkan pada hari tersebut, tetapi harus ada konfirmasi terlebih dahulu minimal 1 hari sebelumnya Kendala yang dihadapi dalam masalah likuiditas adalah *fraud* (kecurangan) kondisi ekonomi global, inflasi, dan *force major* (bencana).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

1. Bagi pihak bank, pengelolaan likuiditas sedapat mungkin dilakukan dengan tindakan manajemen likuiditas yang baik, sebaiknya untuk penarikan dana yang tergolong besar tetap diserahkan pada hari tersebut, tanpa harus ada konfirmasi terlebih dahulu. Sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi bank maupun bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan bank tersebut.
2. Bagi peneliti berikutnya, dalam penulisan penelitian ini, peneliti masih banyak terdapat kekurangan. Sekiranya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai implementasi manajemen likuiditas bank syariah. selain itu dapat mengambil objek yang berbeda maupun meneliti dengan variabel yang lain yang berpengaruh terhadap pengelolaan likuiditas bank syariah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	: Mar'atus Sholihah
Tempat/Tgl Lahir	: Banyuwangi/03Februari 1995
NIM	: 083133012
Alamat	: Banjarsari, Glagah, Banyuwangi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Islam/ Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Dharmawanita Bakungan, Glagah, Banyuwangi
2. SD/MI : SDN 2 Banjarsari, Glagah, Banyuwangi
3. SMP/MTs : MTsN 1 Banyuwangi
4. SMA/ MA : MANSAWANGI (MAN 1 Banyuwangi)
5. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
6. PP : PP Al-Anwari Kertosari Banyuwangi
   PP Ainul Yaqin Ajung Jember

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2015

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh
Mar'atus Sholihah
NIM. 083 133 012

Dosen Pembimbing:

Moch Chotib,S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Persetujuan ii

Halaman Pengesahan iii

Motto iv

Persembahan v

Abstrak vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi viii

Daftar Tabel x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 21

BAB III METODE PENELITIAN 36

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36

B. Lokasi Penelitian 36

C. Sumber Data Penelitian 37

D. Teknik Pengumpulan Data 37

E. Analisis Data 38

F. Keabsahan Data 40

G. Tahap Penelitian 42

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 43

A. Gambaran Obyek Penelitian..... 43

B. Penyajian dan Analisis Data..... 57

C. Pembahasan Temuan..... 70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 79

A. Kesimpulan..... 79

B. Saran..... 80

Daftar Pustaka 81

Lampiran-Lampiran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No 15/16/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing BagiI Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,".

Budiawan, Prima.2009. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)* .Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Fahmi,Irham. 2014.*Analisis Kinerja Keuiangan*. Bandung. Alfabeta,

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Hasanah,Aulia. 2016. *Implementasi Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tanjung*. Skripsi, IAIN Antasri Banjarmasin.

Ichsan,Nurul.2013. *Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*.Jurnal

Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Kasmir.2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Maharani,Friska Dewi.2014.*Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

Muhamad. 2015.*Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sulastri,Putu. dan Hapsari, Nurul Marta.2014. *Analisa Rasio Keungan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013).*

Tim Pelaksana. 2005. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* KEMENAG RI

Tim Penyusun.2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.

Umam,Khaerul.2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung.Pustaka Setia.

Yusuf,Muri.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,& Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenada Media Group.

Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2010

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2011

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015

Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri Tahun 2010

Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri Tahun 2011

Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri Tahun 2012

Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri Tahun 2013

Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri Tahun 2014

Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri Tahun 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No Uraian Hal

2.1 Perbandingan Kajian Terdahulu 17

3.1 Standar Rasio Likuiditas 39

4.1 *Cash Assets* PT Bank Syariah Mandiri 58

4.2 Hutang Lancar PT Bank Syariah Mandiri 59

4.3 Aktiva Lancar PT Bank Syariah Mandiri..... 59

4.4 Total Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri..... 60

4.5 Total DPK PT Bank Syariah 61

4.6 *Quick Ratio* Bank syariah Mandiri 62

4.7 *Current Ratio* Bank syariah Mandiri..... 64

4.8 FDR Bank syariah Mandiri 66

4.9 Analisis rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri..... 66

4.10Analisis Time Series Rasio Likuiditas 68

4.11 Penilaian Kesehatan Rasio Likuiditas 71

4.12 GWM yang dimiliki Bank Syariah Mandiri..... 74

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DATA PENELITIAN

1. *Cash Assets* PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015 (Dalam jutaan rupiah)

Cash Assets	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	692.115	1.052.995	1.108.283	1.444.785	1.513.580	1.611.125
Giro Pada BI	4.813.140	7.097.490	5.425.378	9.157.118	13.026.071	8.312.711
Giro Pada Bank Lain	473.772	586.110	271.289	687.471	533.400	530.986
Jumlah	5.979.027	8.736.595	6.804.950	11.289.374	15.073.051	10.454.822

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017(Data Diolah)

2. Hutang Lancar PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015.(Dalam Jutaan Rupiah)

Hutang Lancar	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kewajiban Segera	476.188	637.797	746.364	753.631	933.844	912.490
Rek Giro Wadiah	3.930.121	4.583.523	6.430.912	7.507.387	5.186.572	5.818.708
Giro Wadiah Bank Lain	13.921	33.493	37.976	28.199	41.838	44.424
Tabungan Wadiah	244.543	512.340	901.524	1.607.950	1.700.819	2.239.241
Jumlah	4.664.773	5.767.153	8.116.776	9.897.167	7.863.073	9.014.863

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017 (Data Diolah)

3. Aktiva Lancar PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Aktiva Lancar	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	692.115	1.052.995	1.108.283	1.444.785	1.513.580	1.611.124
Giro Pada BI	4.813.140	7.097.490	5.425.378	9.157.118	13.026.071	8.312.711
Giro Pada Bank Lain	468.470	579.959	268.561	680.538	533.216	530.756
Surat Berharga	2.121.483	2.116.818	1.751.646	1.373.650	1.722.438	7.575.001
Piutang	2.235.862	6.487.865	6.133.647	5.554.739	3.585.400	1.931.684
Jumlah	10.331.070	17.335.127	14.687.515	18.210.830	20.380.705	19.961.276

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017(Data Diolah)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Total Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015 (DalamJutaan Rupiah)

Total Pembiayaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Piutang Murabahah	12.681.133	19.773.813	27.549.264	33.207.376	33.714.638	34.807.005
Piutang Istishna	76.471	66.490	67.983	57.953	349.967	11.593
Piutang Ijarah	33.130	62.451	136.308	67.610	88.745	18.286
Pinjaman Qardh	2.258.330	6.529.510	6.199.261	5.613.055	3.667.281	1.967.130
Pembiayaan Mudharabah	4.240.923	4.671.140	4.273.760	3.908.764	3.164.130	2.888.566
Pembiayaan Musytarakah	4.590.191	5.428.201	6.336.769	7.338.125	7.645.537	10.591.077
Jumlah	23.880.178	36.531.605	44.563.345	50.192.883	48.630.298	50.283.657

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017(Data Diolah)

5. Total DPK PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

DPK	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Rekening Giro	4.013.811	4.667.156	6.431.183	7.510.999	5.189.541	5.819.709
Tabungan ‘;	9.873.292	14.423.826	19.147.978	22.101.226	22.684.562	24.995.132
Deposito Mudharabah	15.110.402	23.524.712	21.826.644	26.834.254	31.935.906	31.287.537
Jumlah	28.997.505	42.615.694	47.405.805	56.446.479	59.810.009	62.102.378

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri 2010-2015,diakses pada tanggal 21 Maret 2017(Data Diolah)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DATA ANALISIS RASIO

1. *Quick Ratio* Bank syariah Mandiri 2010-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	*Cash Assets*	Hutang Lancar	*Quick Ratio*
1	2010	5.979.027	4.664.773	128%
2	2011	8.736.595	5.767.153	151%
3	2012	6.804.950	8.116.776	84%
4	2013	11.289.374	9.897.167	114%
5	2014	15.073.051	7.863.073	192%
6	2015	10.454.822	9.014.863	116%

2. *Current Ratio* Bank syariah Mandiri 2010-2015(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	*Current Ratio*
1	2010	10.331.070	4.664.773	202,90%
2	2011	17.335.127	5.767.153	262,62%
3	2012	14.687.515	8.116.776	155,26%
4	2013	18.210.830	9.897.167	178,65%
5	2014	20.380.705	7.863.073	267,77%
6	2015	19.961.276	9.014.863	202,69%

3. FDR Bank syariah Mandiri 2010-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan	DPK	FDR
2010	23.880.178	28.997.505	82,54%
2011	36.531.605	42.615.694	86,03%
2012	44.563.344	47.405.805	94,40%
2013	50.192.883	56.446.479	89,37%
2014	48.315.329	59.810.009	81,92%
2015	50.283.658	62.012.378	81,99%

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2015

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah (PS)

Pada

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **26 Mei 2017**

Tim Penguji

Ketua Sidang

Ahmadiono,M.E.I
NIP 19760401 200312 1 005

Sekretaris

Nurul Setianingrum,SE.,MM
NIP 19690523 199803 2 001

Anggota:

1. Dr.Abdul Rokhim,M.E.I ( )
2. Moch.Chotib,S.Ag.,MM ( )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Moch.Chotib,S.Ag., M.M
NIP 19710727 200212 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2015

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah (PS)

Oleh:

Mar'atus Sholihah
NIM 083133012

Disetujui Pembimbing

Moch Chotib,S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch Chotib,S.Ag.,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak M.F.Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.
4. Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Jember,
5. Bapak Khamdan Rifa'i, SE.,M.Si. selaku dosen wali penulis
6. PT Bank Syariah Mandiri yang telah memberi izin penelitian skripsi.
7. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 14 Mei 2017

MAR'ATUS SHOLIHAH
NIM 083133012

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015	1. Likuiditas	1. Rasio Likuiditas 2. Pengelolaan Likuiditas	1. *Quick Ratio* $\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100% 2. *Current Rati* $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100% 3. *Financing Deposit Ratio* $\frac{\text{Pembiayaan}}{\text{DPK}}$ x100% 1. Penentuan Kebutuhan Likuiditas 2. Kendala dalam pengelolaan likuiditas	1. Dokumentasi: Laporan tahunan BSM Priode 2010-2015 2. Wawancara Informan: Priority Banking Officer 3. Kepustakaan	1. Metode kualitatif 2. Metode penentuan informan: *purposive sampling* 3. Metode Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data a. Analisis rasio *b.* Analisis *time series*	1. Bagaimana rasio likuiditas BSM tahun 2010-2015? 2. Bagaimana BSM dalam mengeola likuiditasnya pada tahun 2010-2015?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

بسم الله الرحمن الرحيم

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ

تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

29. Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.[1]

[1] Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2005), 83

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mar'atus Sholihah
NIM	: 083133012
Tempat, Tgl Lahir	: Banyuwangi,03 Februari 1995
Alamat	: Krajaan RT 02/03 Banjarsari, Glagah, Banyuwangi
No Hp	: 085232636023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi denan judul "Analisis Kinerja Keuangan Dalam Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015 bukan merupakan hasil plagiat. kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sbenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 April 2017

Mar'atus Sholihah
NIM:083133012

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-598 /In.20/7 .a/PP.00.9/6 /2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada
Yth.Pimpinan BANK SYARIAH MANDIRI Kantor Cabang Jember
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama	: Mar'atus Sholihah
NIM	: 0831133012
Semester	: VIII
Prodi	: Perbankan Syariah
Jurusan	: Ekonomi Islam
Alamat	: Krajaan, Banjarsari, Glagah, Banyuwangi
No TLP	: 08532636023
Judul Skripsi	: Analisis Rasio Likuiditas BANK SYARIAH MANDIRI Periode 2010-2015

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Jember, 30 Januari 2017
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

PT Bank Syariah Mandiri
Kantor Area Jember
Jl. PB. Sudirman No. 41-43
Telp. (0331) 411 522
Fax. (0331) 411 525

SURAT KETERANGAN

No. 19/260-3/081

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan PB. Sudirman No 41-43 Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mar'atus Sholihah
NIM	: 083 133 012
Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas	: IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri – Kantor Area Jember pada tanggal 04 April – 28 April 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2017
PT BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR AREA JEMBER

mandiri syariah
KANTOR AREA JEMBER

Jumartono
Area Operation And Service Manager

Hendry Sonny Aprianto
Clearing Operation And Service Sopervisor

***) TTD 2 Pejabat Struktural**